

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman terus mengalami perubahan, seiring dengan kemajuan dibidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga suatu Negara dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar tetap bisa eksis di masa era globalisasi seperti saat ini. Tentunya untuk menguasai ilmu pengetahuan harus didukung dengan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan SDM yang berkualitas ditujukan untuk meningkatkan kualitas SDM yang mampu mendukung pembangunan ekonomi dan pembangunan dibidang lainnya.¹

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas tersebut merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) tersebut adalah melalui pendidikan.²

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 22.

² Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Radika Aditama, 2010) 3.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa depan.³ Sedangkan pendidikan Islam menurut Al-Abrasyi adalah suatu proses untuk mempersiapkan manusia agar memiliki hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, mahir dalam pekerjaannya, dan manis tutur katanya, baik lisan maupun tulisan.⁴

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁵ Seperti yang dituangkan ke dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut.⁶

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan juga merupakan kebutuhan bagi setiap insan di dunia, sebab secara langsung dan tidak langsung pendidikan dapat dijadikan alat untuk

³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

⁴ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta: Mistaq Pustaka, 2011), 14.

⁵ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi, dan Inovasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 13.

⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), 6.

mencapai tujuan hidup yaitu kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Manusia sebagai aktor utama pendidikan hendaknya berbondong-bondong menuntut ilmu dan memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Karena menuntut ilmu merupakan kewajiban setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan seperti sabda Rasulullah SAW :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ⁷

Hadits diatas merupakan hadits yang berisikan perintah Nabi Muhammad SAW agar umat muslim semuanya menuntut ilmu, sebab kata Nabi menuntut ilmu itu hukumnya wajib.⁸ Mencari ilmu atau Menuntut ilmu adalah hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Ilmu adalah misbah artinya ilmu adalah kunci. Kunci dari segala hal, kunci untuk beribadah, kunci untuk sukses.

Pendidikan Islam adalah suatu sistem yang menginginkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai ideologi Islam yang nantinya akan memudahkan seseorang tersebut membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.⁹ Dan dalam pendidikan Islam berkaitan erat dengan pembinaan iman, akhlaq, dan amal sholeh, baik suatu individu suatu bangsa maupun antara individu secara keseluruhan.¹⁰ Ketiga

⁷ *Kitab Shahih Muslim, No. 6518.*

⁸ Mudasir, *Ilmu Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 129.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32.

¹⁰ Abdul Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), 20.

pokok ajaran Islam tersebut merupakan satu kesatuan untuk membentuk seorang Muslim yang bertaqwa. Pendidikan Islam harus mampu mewujudkan manusia sempurna agar keberadaannya mampu menebarkan keselamatan untuk semua yaitu tercapainya kebaikan dunia akhirat.

Langkah strategi pendidikan Islam dalam perubahan kepribadian muslim tidak terpisah dari dari ketiga unsur pendidikan yaitu, keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹¹ Bagi keluarga muslim anak merupakan karunia Allah yang wajib disyukuri, tapi dibalik itu anak juga merupakan amanat bagi orang tua agar diasuh, dibimbing, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Itulah sebabnya para orang tua tidak hanya diwajibkan memenuhi kebutuhan lahiriyah yang meliputi sandang pangan papan, melainkan juga wajib memenuhi kebutuhan rohaniyah anak dengan memberikan anak kasih sayang dan pemberian pendidikan Islam.

Terasa tepat jika Zakiyah Dradjat berpendapat jika latihan agama dilalaikan pada usia dini atau dilakukan dengan cara yang kaku, maka diwaktu dewasa kelak akan cenderung kepada agnostik atau kurang peduli terhadap pentingnya agama bagi dirinya, oleh sebab itu semakin banyak anak dilatih keagamaan di usia dini, maka pada dewasa nanti akan semakin terasa kebutuhannya terhadap agama.

Dengan demikian sudah menjadi tanggung jawab setiap umat Islam untuk mendidik dan membiasakan anak-anak mendirikan shalat berjama'ah disetiap waktu. Dan untuk mewujudkan pendidikan shalat berjama'ah pada anak

¹¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 165.

tidaklah mudah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat berjama'ah pada anak adalah faktor lingkungan, sarana, dan prasarana. Selin itu faktor dari si anak yang masih memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya.

Kegiatan apa yang sering dilihat anak dalam keluarga, itulah yang akan ditiru oleh anak. Karena pendidikan dalam keluarga merupakan asas terpenting dalam perkembangan jiwa anak. Diantaranya tempat-tempat pendidikan seperti, di rumah, dimasyarakat, di masjid, dan di sekolah pendidikan agama, di rumah itulah yang paling penting.¹²

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan bagaimana membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga sebagai tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan agama khususnya pendidikan shalat berjama'ah bagi anak-anak.

Di TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an Banjarmasin adalah salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kiranya dapat membantu pendidikan dan pembinaan shalat berjama'ah kepada para santri dan santriwatinya. TPA tersebut santri dan santriwati mendapat pendidikan dan bimbingan langsung dari guru yang mengajar di TPA tersebut, sehingga tertanam dalam dirinya kesadaran untuk melaksanakan shalat berjama'ah secara rutin.

¹² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 134.

Dengan melihat begitu pentingnya bimbingan shalat berjama'ah dalam proses pendidikan, maka kemajuan dan peningkatan akhlak santri pun banyak tergantung dari kompetensi guru dalam menjalankan program-program pendidikannya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyusun sebuah karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Upaya Guru Membimbing Shalat Berjamaah Santri dan Santriwati di TKA/TPA/TQA Unit 001 Mahligai Iqra Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut.

1. Upaya guru membimbing shalat berjamaah santri dan santriwati adalah bahwa guru berperan dalam memberikan panduan, bimbingan, dan dukungan kepada santri dan santriwati dalam mempelajari dan melaksanakan shalat berjamaah, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membimbing gerakan shalat, membimbing bacaan shalat, dan membimbing tata cara shalat berjamaah.
2. TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an adalah TK Al-Qur'an yang beralamat di jalan Brigjen H. Hasan Basry No 51A Kelurahan Sungai Miai Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Jumlah santri dan guru yang terdata di TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an sebanyak 285 orang santri dan 36 tenaga pendidik.

C. Fokus Penelitian

Fokus masalah pada penelitian ini adalah Upaya Guru Membimbing shalat berjamaah Santri dan Santriwati di TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin, dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Membimbing Shalat
 - a. Gerakan shalat
 - b. Membimbing Bacaan shalat
 - c. Membimbing tata cara shalat berjamaah
2. Metode Membimbing Shalat

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan Upaya Guru Membimbing shalat berjamaah Santri dan Santriwati di TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Quran Banjarmasin, yang meliputi:

1. Membimbing Shalat
 - a. Membimbing Gerakan shalat
 - b. Membimbing Bacaan shalat
 - c. Membimbing tata cara shalat berjamaah
2. Metode Membimbing Shalat

E. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain, maupun bagi guru dalam mengkaji masalah pendidikan agama, khususnya tentang ibadah, lebih khusus lagi dalam pelaksanaan shalat berjama'ah agar dapat dijadikan sebagai perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an Banjarmasin

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan kajian pendidikan agama pada pembelajaran di TKA/TPA/TQA Unit 001 Iqra Mahligai Al-Qur'an Banjarmasin khususnya dalam masalah ibadah shalat berjama'ah. Sehingga dapat membentuk karakter-karakter santri dan santriwati yang berjiwa religius.

b. Bagi peneliti

Dapat mengetahui pentingnya implikasi shalat berjama'ah terhadap pembinaan akhlak santri dan santriwati yang dapat mempengaruhi corak kepribadiannya di masa yang akan datang. Selain itu, juga dapat menambahkan informasi, wawasan dan memperkaya

pengetahuan tentang perkembangan ilmu agama, khususnya dalam masalah ibadah.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan dengan pembahasan pendidikan shalat berjama'ah.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang pembiasaan aktivitas keagamaan dalam lembaga pendidikan. Diantaranya:

1. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Muhammad Jamil dengan judul skripsi “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa di MAN Tanah Laut Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa dengan adanya kegiatan keagamaan secara bertahap akan merubah kepribadian dan tingkah laku siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan terwujudnya pengaruh sholat dhuha, ada pengaruh untuk mengucapkan salam, dan ada pengaruh secara bersama-sama.¹³ Perbedaannya dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Jamil itu meneliti tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah meneliti tentang

¹³ Muhammad Jamil, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kepribadian Siswa di MAN Tanah Laut Tahun Pelajaran 2011/2012”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2012, 99.

upaya guru dalam membimbing shalat berjama'ah santri dan santriwati. Persamaannya dengan penelitian penulis, penelitian yang diteliti oleh Muhammad Jamil yaitu konteksnya sama-sama meneliti tentang kegiatan shalat.

2. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Marabahan Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akhlak siswa sehari-hari dipengaruhi oleh pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan setiap hari di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pengaruh aktivitas shalat dzuhur berjama'ah, aktivitas ceramah keagamaan, dan aktivitas membaca Al-Qur'an.¹⁴ Perbedaannya dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah itu meneliti tentang pengaruh aktivitas keagamaan terhadap akhlak siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah meneliti tentang upaya guru membimbing shalat berjama'ah santri/santriwati. Persamaannya dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah itu memiliki persamaan yaitu meneliti tentang aktivitas keagamaan yaitu shalat berjamaah.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Luthfi dengan judul skripsi “Pembiasaan Sholat Berjama'ah Sejak Dini Pada Anak di MI

¹⁴ Siti Fatimah, “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Akhlak Siswa di MAN 2 Marabahan Tahun Pelajaran 2012/2013”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2013, 78.

Hidayatullah Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjama'ah sejak dini mampu membantu siswa untuk mengenal, dan mengamalkan shalat sejak dini, membantu proses pembelajaran fiqh, dan mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya mempererat persaudaraan dengan melakukan shalat berjama'ah. Hal ini dibuktikan dengan tertibnya para siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah. Perbedaannya dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Luthfi itu meneliti tentang pembiasaan shalat berjama'ah sejak dini pada anak, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis ialah meneliti tentang upaya guru membimbing shalat berjama'ah santri/santriwati. dengan penelitian penulis, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Luthfi itu memiliki persamaan dari segi konteks, yaitu tentang shalat berjama'ah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun gambaran secara umum untuk mempermudah membuat skripsi, penulis menyajikan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis, meliputi pengertian pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam, Tujuan pendidikan Islam, implikasi kedisiplinan shalat

berjama'ah, metode pendidikan shalat berjama'ah, dan implikasi pendidikan shalat berjama'ah.

Bab III adalah metode penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.